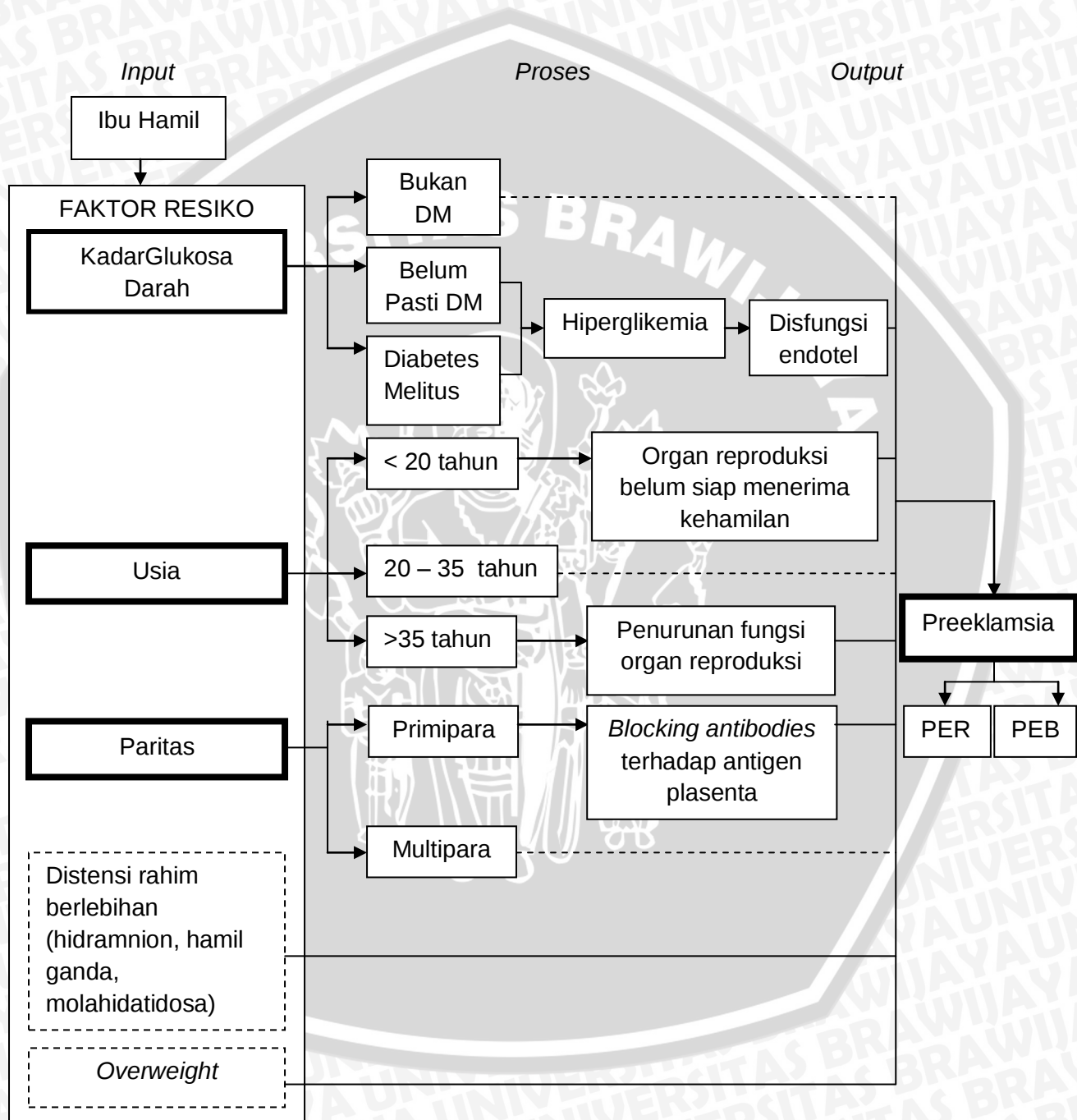


BAB 3

KERANGKA KONSEP PENELITIAN



Gambar 3.1 : Kerangka Konsep

Keterangan :



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang tidak diteliti

Keterangan Bagan :

Faktor risiko terjadinya preeklamsi antara lain a) Primigravida, terutama primigravida muda, b) Distensi rahim berlebihan (hidramnion, hamil ganda, mola hidatidosa), c) Penyakit yang menyertai kehamilan (diabetes melitus, kegemukan), d) Umur ibu di atas 35 tahun (Manuaba, 2010).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian untuk melihat faktor resiko terhadap kejadian preeklamsia. Faktor resiko tersebut antara lain Usia, Paritas dan Kadar Glukosa Darah. Ibu hamil usia dibawah 20 tahun dan diatas usia 35 tahun di anggap lebih rentan terhadap terjadinya preeklamsia (Cunningham, 2006). Pada ibu hamil yang berusia ≥ 35 tahun telah terjadi perubahan pada jaringan alat-alat kandungan dan jalan lahir tidak lentur lagi sehingga lebih berisiko untuk terjadi preeklamsi. Usia kurang dari 20 tahun, juga berisiko tinggi untuk melahirkan hal ini dikaitkan dengan kesiapan dalam menghadapi kehamilan dan proses melahirkan antara lain kesiapan fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi (Rochjati, 2003). Faktor resiko lain yang dapat menyebabkan preeklamsia adalah paritas dan usia ibu hamil. Pada kehamilan pertama risiko terjadi preeklampsia 3,9% , kehamilan kedua 1,7% , dan kehamilan ketiga 1,8% , hal ini dikarenakan ketika kehamilan pertama pembentukan *blocking antibodies* terhadap *antigen placenta* tidak sempurna (Manuaba, 2010). Pada ibu hamil penderita diabetes melitus keadaan peningkatan kadar glukosa darah diduga dapat menyebabkan disfungsi endotel yang memicu terjadinya preeklamsia (Grobman, 2000 dalam Prasetyo, 2006).